BAB I

PENDAHULUAN

1.1 . Latar Belakang Masalah

Pendidikan sampai sekarang ini merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan intelektual, pengetahuan dan karakter generasi muda Indonesia menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sejak Indonesia merdeka, kurikulum pendidikan sudah mengalami beberapa kali perubahan secara berturut-turut yaitu pada tahun 1947, tahun 1952, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 2004, tahun 2006 dan yang terbaru adalah kurikulum 2013. Kurikulum yang digunaakan saat ini adalah kurikulum 2013, yang merupakan pengembangan dari kurikulum 2006. Pembelajaran kulikulum 2013 pada saat ini merupakan pembelajaran menggunakan kurikulum yang dalam Sistem Pendidikan Indonesia. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum tetap yang diterapkan Pemerintah untuk menggantikan kurikulum 2006. Kurikulum 2013 diharapkan dapat membentuk intelektual, kreatifitas dan karakter siswa. Kondisi sekarang ini, bangsa Indonesia mengalami permasalahan yang begitu besar terkait dengan pendidikan karakter bangsa.

Permasalahan pada budaya dan karakter bangsa sedang menjadi sorotan banyak pihak pada tingkat lokal, nasional dan internasional. Problematika tersebut diantarannya korupsi, kekerasan dan kejahatan lainya. Segala upaya dari penyelesaian problematika tersebut adalah mengatasi permasalahan bangsa dengan pendidikan karakter. Edgar Dalle menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang (Mulyasana, 2011: 4). Salah satu prinsip pendidikan adalah proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat atas dasar kasih sayang. Prinsip tersebut yang mendasari seorang guru juga harus

memiliki ilmu, syarat kedewasaan, sehat jasmani rohani dan kecakapan-kecakapan keguruan. Agar mampu menyampaikan ilmu pengetahuan atau bidang studi yang diajarkanya, terutama bagi guru sekolah dasar yang berperan sebaga wali kelas dan memegang beberapa mata pelajaran.

Para guru harus menguasai ilmu atau bidang tersebut secara mendalam dan meluas agar dapat menyajikan dan menyampaikan materi pengetahuan atau bidang studi dengan tepat dan guru dituntut menguasai strategi serta metode mengajar dengan baik. Guru diharapkan dapat mempersiapkan pembelajaran, melaksanakan dan menilai hasil belajar para siswa dengan baik, dapat memilih dan menggunakan model-model interaksi belajar-mengajar yang tepat, mengelola kelas dan membimbing perkembangan siswa dengan tepat pula (Majid, 2014: 183). Oleh karena itu peran seorang guru dalam hal ini memang sangat penting bagi siswa yaitu, sebagai fasilitator yang baik, guru diharapkan mampu menyampaikan dan memberi stimulus berupa materi untuk pembelajaran siswa.

Pembelajaran Kurikulum 2013 adalah sesuatu yang direncanakan sebagai pegangan guna mencapai tujuan pendidikan. Apa yang direncanakan biasanya bersifat ide, suatu cita-cita tentang manusia atau warga negara yang akan dibentuk kurikulum ini lazim mengandung harapan harapan yang sering berbunyi muluk-muluk. Apa yang dapat diwujudkan dalam kenyataan disebut kurikulum yang *real*. Karena tak segala sesuatu yang direncanakan dapat direalisasikan, maka terdapat kesenjangan antara ide dan kurikulum yang sebenarnya (Nasution, 2014: 8). Dalam kenyataanya kurikulum saat ini memiliki tujuan yang baik yaitu kurikulum yang didalamya merencanakan pembelajaran yang aktif, efektif, inovatif dan menyenangkan. Hal tersebut sangat baik untuk pengembangan dan kreatifitas siswa usia sekolah dasar.

Kurikulum 2013 ini, membentuk guru SD sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, yang artunya sebagai jembatan antara siswa dengan materi yang akan dipelajari. Namun, dalam pelaksanaan kurikulum 2013 masih terdapat guru yang merasa kesulitan dalam berbagai hal. Banyak faktor yang ditemui di lapangan (sekolah dasar). Perubagan beberapa kurikulum di Indonesia harus diimbangi dengan perubahan proses pembelajaran. Adanya perbaikan pada

kulikulum 2013 yang dilakukan berkali-kali, diharapkan dalam proses pembelajaran para pendidik atau guru mampu menyempurnakan kegiatan belajar yang baik dan benar dengan menciptakan inovasi baru secara efektif serta efisien. Dengan demikian proses pembelajaran akan berlangsung lebih menarik, sehingga siswa dapat berperan aktif serta mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan. Salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan pada kulikulum 2013 yaitu metode tematik interatif. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang didalamnya berisi tema, subtema, serta pembelajaran untuk dikaitkan dengan muatan-muatan pelajaran di dalamnya.

Berdasarkan observasi peneliti pada 30 Oktober 2018 di SD 3 Wergu Wetan, khususnya di kelas IV bahwa pada kelas tersebut sudah menerapkan kurikulum 2013. Pada observasi tersebut, peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas dan di dapatkan hasil bahwa nilai karakter cinta tanah air pada siswa kelas IV SD 3 Wergu Wetan belum maksimal. Pada observasi tersebut, terdapat beberapa temuan antara lain (1) ketika mengajar guru masih menggunakan metode ceramah (2) guru belum menggunakan media dan model pembelajaran, (3) kurangnya karakter rasa peduli siswa antar teman dan lingkungan. Oleh sebab itu, perlu pendekatan pembelajaran yang bersifat aktif dan kreatif serta menyenangkan yang melibatkan unsur-unsur permainan atau media didalamnya.

Dari beberapa temuan permasalahan saat observasi dapat disimpulkan bahwa (1) guru menggunakan metode ceramah, belum melibatkan media dan model pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Oleh sebab itu guru harus menggunakan media yang menarik dan inovatif yang dapat merangsang dan memacu suswa dalam memahami materi dalam pembelajaran tersebut. (2) ketika guru belum menggunakan media dan model pembelajaran, suasana kelas tidak begitu aktif sehingga siswa terkesan tidak berani bertanya atau berpendapat. Dari temuan permasalahan tersebut didiperlukan pendekatan dari guru yang bersifat aktif kreatif dan menyenangkan.

Senada dengan penemuan permasalahan di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas IV dan diperoleh data bahwa secara umum nilai

karakter cinta tanah air siswa kelas IV belum terlihat. Hal tersebut dapat dilihat dari keseharian anak-anak dari hal rasa peduli sesama dan lingkungan, rasa menghormati siswa sama lain dan rasa kebanggaan atas budaya negaranya. Oleh karena itu diperlukan pembelajaran yang melibatkan pengembangan nilai-nilai karakter tersebut, sehingga siswa mampu mengaktualisasikan dalam kehidupan nyata, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Solusi dari permasalahan tersebut, peneliti akan melakukan penelitian dengan menggunakan model dan media pembelajaran. Solusi tersebut dilakukan dengan harapan ada perubahan dari siswa dalam hal peningkatan nilai karakter. Melalui model pembelajaran *Make a match* diharapkan pula peningkatan keterampilan mengajar dari guru

Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti akan meneliti kelas IV tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku pada Subtema 1 Pembelajaran 3. Peneliti memilih muatan PPKn dan Bahasa Indonesia. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan hal penting yang ingin diulas untuk meningkatkan nilai karakter cinta tanah air di dalam pribadi siswa. Pada muatan Bahasa Indonesia bertujuan untuk siswa agar dapat Menggali pengetahuan yang baru dari teks nonfiksi.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil pengamatan pada tanggal 30 Oktober 2018 dan sebelumnya juga pada kegiatan Magang Kependidikan yaitu pada bulan Agustus – Semtember 2018 di SD 3 Wergu Wetan. Pada kelas IV kali ini, peneliti ingin meningkatkan nilai karakter cinta tanah air kepada siswa yang akan disampaikan pada tema 9 Kayanya Negeriku, Subtema 3 Pembalajaran 4. Pada tema tersebut, pada muatan PPKn mengangkat Hak dan Kewajiban dan Muatan Bahasa Indonesia mengangkat mengangkat Wawancara. Berdasarkan penjelasan tersebut, untuk dapat meningkatkan nilai karakter cinta tanah air, alternatif yang dapat digunakan adalah dengan mengaitkan muatan pembelajaran dengai nilai-nilai positif mengenai rasa bangga dan cinta tanah air yang akan diangkat. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan model pembelajaran *Make a Match*. Model pembelajaran *Make a Match* merupakan model

pembelajaran yang dikembangkan Loma Curran. Ciri utama model pembelajaran ini adalah siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tersebut dalam pembelajaran. Keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan (Shoimin, 2014: 98). Model *Make a Match* sebagai inovasi dalam pembelajaran karena disamping menjelaskan materi atau muatan pelajaran, peserta didik akan lebih senang karena dengan metode tersebutpembelajaran diiringi seperti permainan yaitu mencocokan atau mencari mencari pasangan dari beberapa kartu.

Peneliti menggunakan media Pohon Tempel untuk mendukung peningkatan nilai cinta tanag air yang akan dikolaborasikan dan dipadukan dengan materi yang terdapat pada buku siswa. Penggunaan media memang sangat mendukung dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan fungsi media sebagai penjebatan atara materi dan siswa. Media Pohon Tempel ini digunakan untuk mentematikan antara muatan materi PPKn dan Bahasa Indonesia. Dengan menggunakan media ini bertujuan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan menarik perhatian siswa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Media Pohon Tempel merupahan media yang berupa pohon dan kartu. Terdapat kartu kecil-kecil yang berupa pertanyaan dan kartu yang lain merupakan jawaban. Siswa dapat mencari pasangan dari kartu tersebut dan menyatukan kemudian di tempel atau disematkan di media pohon. Media pohon tersebut berupa lapisan kayu (Triplek) sebagai papan yang di rekatkan dengan MMT gambar pohon yang berbentuk pohon cemara berwarna hijau dan terdapat beberapa kertas kecil yang berfungsi untuk menyematkan pasangan dari kartu tersebut. Pembelajaran menggunakan media akan memberikan kesan yang menarik bagi siswa.

Kondisi tersebut relevan dengan penelitian yang hampir sama dilakukan oleh Yustati (2018) yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* untuk meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PPKn Kelas V SD 1 Palas

Jawa Kec. Palas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2017/2018. Peneliti menggunakan model pembelajaran *Make a Match* untuk meningkatkan pembelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukan bahwa penerapan model pembelajaran tipe *Make a Match* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PPKn Kelas V SD 1 Palas Jawa Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan pada siklus I dengan presentase 70% siswa yang aktif, kemudian pada siklus II mencapai 90%. Peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II yaitu 20% dan peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II yaitu 15%, sehingga indikator capaian penelitian terpenuhi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas sebagai tugas akhir perkuliahan di Universitas Muria Kudus dengan judul "Peningkatan Nilai Karakter Cinta Tanah Air menggunakan Model Pembelajaran *Make a Match* berbantuan Media Pohon Tempel pada tema Daerah Tempat Tinggalku Kelas IV SD 3 Wergu Wetan" tahun ajaran 2018/2019.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana keterampilan mengajar guru dalam menerapkan model *Make a Match* berbantuan Media Pohon Tempel dalam Tema Kayanya Negeriku pada siswa kelas IV di SD 3 Wergu Wetan tahun ajaran 2018/2019 ?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam menerapkan model pembalajran *Make a Match* berbantuan media Pohon Tempel dalam Tema Kayanya Negeriku pada Kelas IV SD 3 Wergu Wetan tahun ajaran 2018/2019 ?
3. Apakah penerapan model pembelajaran *Make a Match* berbantuan media Pohon Tempel dapat meningkatkan Nilai Karakter Cinta Tanah Air dan Hasil Belajar pada siswa kelas IV SD 3 Wergu Wetan tahun ajaran 2018/2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana keterampilan guru dalam menerapkan model *Make a Match* berbantuan media Pohon Tempel dalam Tema Kayanya Negeriku kelas IV di SD 3 Wergu Wetan.
2. Mengetahui aktivitas belajar siswa dalam menerapkan Model *Make a Match* berbantuan media Pohon Tempel pada Tema Kayanya Negeriku kelas IV SD 3 Wergu Wetan.
3. Mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Make a Match* berbantuan Media Pohon Tempel mampu meningkatkan Nilai Karakter Cinta Tanah Air dan Hasil Belajar pada siswa kelas IV di SD 3 Wergu Wetan.

1.4 Pedoman Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi semua pihak yang terkait. Adapun kegunaan tersebut ditinjau dari segi teoretis dan praktis.

1. Kegunaan Teoretis

   Secara teoretis penelitian ini menambah pemahaman terhadap pendekatan teori dan strategi pembelajaran melalui model pembelajaran *Make a Match* dalam meningkatkan Nilai Karakter Cinta Tanah Air, pada tema Kayanya Negeriku.
2. Kegunaan Praktis
   a. Bagi Siswa
   1) Menumbuhkan keaktifan dan Nilai Cinta Tanah Air secara optimal dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang disertai dengan bermain
   2) Mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran yang dikaitkan langsung dengan media Pohon Tempel.
   b. Bagi Guru
   1) Menambah ilmu baru bagi guru tantang metode pembelajaran Kurikulum 2013 yang efektif dan menarik bagi siswa.

2) Guru dapat menggunakan Penelitian Tindakan Kelas untuk memperbaiki pembelajaran yang sudah terjadi dan belum maksimal, karena memang sasaran akhir PTK adalah perbaikan dalam sebuah pembelajaran.
3) Guru dapat meningkatkan pengetahuan secara maksimal dan proporsional karena dapat menunjukan bahwa ia mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran tersebut melalui pembuatan PTK.
4) Pada penyusunan Penelitian Tindakan Kelas, guru dapat mengimprovisasi atau mengembangkan ide dan pengetahuan dalam menciptakan suatu pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.

c. Bagi Sekolah

1) Dapat dijadikan sebagai pembelajaran yang efektif pada kelas IV Tema Kayanya Negeriku.
2) Sebagai peningkatan mutu sekolah agar dapat membuat berbagai perubahan serta perbaikan untuk perkembangan sekolah itu sendiri. Perbaiakn tersebut diantaranya: perbaikan dalam menangani kesulitan siswa terhadap daya tangkap belajar, perbaikan dalam penjelasan materi pelajaran bagi guru, perbaikan konsep materi yang belum sesuai dll.
3) Sekolah memiliki guru-guru yang handal dalam pembuatan PTK yang baik untuk perbaikan pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

1) Dapat mengenalkan kepada guru dan siswa meganai konsep pembalajran tematik menggunakan model *Make a Match*.
2) Peneliti dapat memahami karakter antar peserta didik didalam kelas.
3) Membantu guru dan siswa dalam menyelesaikan permasalahan dalam konsep pembelajaran Tema Daerah Tempat Tinggalku pada Kelas IV.
4) Meningkatkan pengetahuan peneliti dalam pembuatan PTK.
5) Membantu peneliti agar dapat menjadi guru yang handal dan kompeten.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian pada Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul "Peningkatan Nilai Karakter Cinta Tanah Air menggunakan Model Pembelajaran *Make a Match* berbantuan media Pohon Tempel pada Tema Kayanya Negeriku Kelas IV SD 3 Wergu Wetan. Penelitian tersebut dilaksanakan pada kelas IV di SD 3 Wergu Wetan pada semester II tahun ajaran 2019/2020. Pada Penelitian Tindakan Kelas kali ini, peneliti akan mengangkat Tema 9: Kayanya Negeriku, Subtema 2: Pemanfaataan Kekayaan Alam di Indonesia, Pembelajaran 4 dengan terfokus pada muatan mata pelajaran PPKN dan Bahasa Indonesia. Rincian mengenai kompetensi inti dan kompetensi dasar sebagai berikut:

1.5.1 Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliku prilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatanya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktuan dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan anak beriman dan berakhlak mulia.

1.5.2 Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar PPKn:

1.2 Menghargai kewajiban dan hak warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dalam menjalankan agama.

2.2 Mewujudkan sikap disiplin dalam memenuhi kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat sebagai wujud cinta tanah air.

3.2 Mengidentifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

4.2 Menyajikan hasil identifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia:

3.5 Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan.

4.3 Melaporkan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis.

1.6 Defenisi Operasional

Karakter Cinta Tanah Air

Sikap yang dimiiki seseorang yang berhubungan dengan kepribadian masing-masing individu. Individu memiliki ciri, gaya atau sifat yang di tunjukan dalam tatanan tingkah laku dalam bersikap. Karakter sendiri di dalamnya berupa karakter baik dan buruk yang digambarkan atau di tonjolkan masing-masing individu dalam melakukan suatu hal (interaksi atau bertindak).

Sedangkan cinta tanah air itu sendiri merupakan sebuah perasaan yang timbul dari dalam diri seorang warga negara yang memiliki latar belakang yang sama (senasib dan seperjuangan) yang menimbulkan munculnya rasa kepekaan dan cinta dengan Tanah Air Indonesia. Dalam hal ini, cinta tanah air mewakili beberapa sikap yang didalamnya terdapat rasa kebanggaan, rasa cinta, rasa memiliki dan rasa kesetiaan terhadap segala sesuatu yang dimiliki oleh tanah air tersebut. Cinta tanah air juga merupakan salah satu dari 18 nilai karakter pendidikan yang sangat penting untuk di terapkan pada siswa yang bertujuan untuk membentuk pribadi siswa yang bangga dan mencintai segala hal yang berhubungan dengan Tanah Air Indonesia yang di wujudkan berupa sikap dan tingkah laku.

Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan merupapakan pendidikan moral dan kenegaraan yang di tanamkan kepada peserta didik agar siswa memiliki rasa cinta tanah air yang tinggi terhadap Negeri ini. Dalam muatan Pendidikan Kewarganegaraan memuat beberapa hal penting untuk mengembangkan kemampuan, watak, dan karakter warga negara yang demokratisdan bertanggung jawab. Penanaman nilai-nilai luhur yang terdapat didalam mata pelajaran Pkn sangat berguna bagi siswa sekolah dasar. Inilah yang menjadi poin utama guru, disamping mencerdaskan siswa dalam hal intelektual juga membentuk moral dan budi pekerti yang terdapat dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang penting bagi siswa sekolah dasar. Mata pelajaran Bahasa Indonesia memuat pembelajaran yang berhubungan dengan komunikasi. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa di harapkan mampu menguasai, memahami, dan dapat mengimplementasikan keterampilan berkomunikasi dan berbahasa dengan baik dan benar. Berbahasa yang dimaksud dalam hal ini adalah menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Siswa mempelajari mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat mengimplementasikan dalam lisan maupun tulisan serta mencoba meningkatkan rasa apresiasi dan cinta akan suatu karya sastra.

Tema 9

Pada tema 9 buku tematik mengangkat tema yaitu ”Kayanya Negeriku” tema tersebut memuan beberapa subtema. Subtema yang terdapat pada tema 9 antara lain: (1) Subtema 1 “Kekayaan Sumber Energi di Indonesia”, (2) Subtema 2 “Pemanfaatan Sumber Alam di Indonesia”, (3) Subtema 3 “Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia”, (4) Subtema 4 Kegiatan Berbasis Proyek. Pada buku tematik 9 ini, peneliti

mengambil subtema 2 yang didalamya terdapat materi PPKn yaitu Hak dan Kewajiban dan materi Bahasa Indonesia yaitu Wawancara.

Model Pembelajaran *Make a Match*

Model pembelajaran yang di dalamnya mengonsep dengan cara memasangkan beberapa kartu yang sesuai dengan materi (muatan pelajaran). Dalam model pembelajaran ini, siswa dapat belajar sekaligus bermain dengan cara mencari pasangan dari kartu tersebut. Maka dari itu, penggabungan antara muatan materi dan model pembelajaran dapat menciptakan suatu atmosfir pembelajaran yang menyanangkan dan bermakna bagi siswa.

Media Pohon Tempel

Suatu media yang di dalamnya terdapat kumpulan kartu dan satu pohon cemara yang terbuat dari mmt yang dilapisi triplek. Kartu-kartu tersebut yang nantinya di gunakan siswa dengan cara mencari pasangan dari kartu tersebut bersama teman satu kelompoknya. Setelah itu, mereka dapat menggantungkan atau menempelkan pasangan kartu tersebut di pohon cemara. Pada pohon cemara tersebut sudah di sematkan paku, sehingga siswa dengan mudah menggantungkan kartu di pohon tersebut. Pada tiap-tiap kartu, terdapat lubang yang nantinya memudahkan siswa untuk menggantungkan pada pohon yang sudah disediakan.